



## SOSIALISASI TENTANG KENAKALAN REMAJA DI DESA KRAGILAN MOJOLABAN

### SOCIALIZATION ON JUVENILE DELINQUENCY IN KRAGILAN VILLAGE, MOJOLABAN

Yulian Dwi Nurwanti<sup>1</sup>, Adhy Nugraha<sup>2</sup>, Firstnandiar Glica Aini S

<sup>1</sup>. Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia. E-mail: [Yuliandwinurwanti98@gmail.com](mailto:Yuliandwinurwanti98@gmail.com)

<sup>2</sup>. Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia. Email : [Adhynugraha98@gmail.com](mailto:Adhynugraha98@gmail.com)

<sup>3</sup>. Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia, Email : [Firstnandiar98@gmail.com](mailto:Firstnandiar98@gmail.com)

#### ARTICLE INFO

##### Keywords:

Socialization;

Delinquency;

Adolescence;

#### ABSTRACT

*Juvenile delinquency is a form of actualization of deviant behavior carried out by teenagers and has the potential to cause unrest in social life. One form of juvenile delinquency in question is the abuse of narcotics, psychotropic substances and other addictive substances. Adolescence is the age where children are looking for their identity. Many behaviors are based on trial and error. For example, trying to smoke, trying to speed, trying to fight and so on. The large amount of trial and error behavior encourages deviant behavior by teenagers which is often called juvenile delinquency. There are many types of juvenile delinquency. These include drug abuse, free sex, brawls between students and so on. Sometimes the trigger is just a trivial matter, for example looking into each other's eyes which in the end causes a dispute and results in a brawl, mutual insults, or because they want to continue a grudge inherited from a previous older sibling.*

#### INFO ARTIKEL

##### Kata kunci:

Sosialisasi,;

Kenakalan;

Remaja;

#### ABSTRAK

Kenakalan remaja merupakan bentuk aktualisasi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para remaja dan berpotensi menimbulkan keresahan dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu bentuk kenakalan remaja yang dimaksud adalah penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Usia remaja adalah usia di mana anak mencari jati diri. Banyak perilaku yang didasarkan untuk coba-coba. Misalnya mencoba merokok, mencoba kebut-kebutan, mencoba berkelahi dan lain sebagainya. Banyaknya perilaku coba-coba tersebut mendorong untuk terjadinya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak usia remaja yang sering disebut kenakalan remaja (juvenile delinquency). Kenakalan remaja banyak sekali jenisnya. Antara lain adalah penyalahgunaan narkoba, seks bebas, tawuran antar pelajar dan lain-lain. Pemicunya pun kadang hanya masalah sepele, misalnya saling tatap mata yang pada akhirnya menimbulkan pertikaian dan berbuntut tawuran, saling hina, atau karena ingin melanjutkan dendam warisan kakak angkatan sebelumnya

## PENDAHULUAN

Di era yang modern seperti saat ini, masyarakat dapat begitu mudah memperoleh segala hal dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi. Hal ini dapat menimbulkan berbagai masalah di masyarakat khususnya di kalangan remaja saat ini, misalnya penyalahgunaan narkoba. Kenakalan remaja muncul ke kehidupan saat ini dengan bentuk yang sangat variatif dan sangat memprihatinkan (Chaniago, A. : 2014). Masalah penyalahgunaan narkoba mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dan kompleks baik dari sudut medik, psikiatri, kesehatan jiwa, maupun psikososial. Pengguna narkoba dapat merusak sebuah tatanan baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat, bahkan hal inipun dapat mengancam kelangsungan pembangunan dan masa depan bangsa Indonesia. Anak-anak remaja jaman sekarang banyak yang memiliki sifat yang bisa dikatakan sebagai penyakit social dimana penyakit social yang disebabkan adanya suatu pengaruh pergaulan yang ada di tengah masyarakat, sehingga anak-anak remaja banyak yang melakukan perbuatan yang negative bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat sekitar. Anak yang demikian disebabkan karena kurangnya mendapatkan perhatian dari orang tua mereka, sehingga merekapun memiliki suatu sikap yang terlalu agresif sehingga melakukan banyak hal-hal yang negatif. (Mulyono, B : 1995)

Kenakalan remaja menjadi isu penting saat ini. Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki tingkat kenakalan remaja lumayan tinggi. Terdapat beberapa kasus kenakalan yang dilakukan oleh remaja Indonesia di antaranya tawuran pelajar, hubungan seks di luar nikah, pencurian, bullying, penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang, geng motor dan lainnya. Namun sebenarnya, Indonesia memiliki nilai-nilai budaya masyarakat yang sangat baik, nilai-nilai tersebut sering disebut dengan budaya ketimuran yang sesungguhnya dapat menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Beberapa kasus mengenai kejahatan atau kenakalan yang dilakukan oleh remaja dapat dengan mudah dijumpai di berbagai media massa, dan tidak jarang dapat kita temui di lingkungan sekitar kita. Menurut catatan Komisi Nasional Perlindungan Anak laporan mengenai kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak pada tahun 2014 ada sekitar 1.851 pengaduan. Jumlah tersebut meningkat dibanding dengan tahun 2013 yang hanya 730 kasus. Hampir 52 persen adalah kasus pencurian yang diikuti dengan kekerasan, perkosaan, narkoba, judi, serta penganiayaan. Sedangkan berdasarkan fakta dan data dari Pusat Data Anak Berhadapan Dengan Hukum Komnas, ada sekitar 2.879 anak melakukan kekerasan dan harus berhadapan dengan hukum. Mulai rentang usia 6-12 tahun sebanyak 268 anak (9 persen) serta anak usia 13-18 tahun sebanyak 829 anak mengungkapkan sebuah fakta yang menunjukkan bahwa “semua tipe kejahatan remaja semakin bertambah jumlahnya dengan semakin lajunya perkembangan industrialisasi dan urbanisasi”.

Dari fakta yang disebutkan oleh Kartono mempunyai arti bahwa kota besar yang memiliki karakteristik secara fisik cepat berkembang akan mempunyai kasus kejahatan lebih banyak daripada di desa. Contohnya Amerika adalah negara paling maju secara ekonomis, mempunyai jumlah kejahatan anak remaja paling banyak. Adanya permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan di atas telah membuktikan bahwa kemajuan pengetahuan dan teknologi serta masuknya globalisasi kepada bangsa Indonesia telah mampu mengikis nilai-nilai luhur budaya, bahkan dikhawatirkan akan menghilang seiring berjalannya waktu. Karena era globalisasi yang sedang berkembang

saat ini, telah membawa perubahan besar terhadap kehidupan masyarakat dalam berbagai segi (Mulyono, B. : 1995). Salah satu segi yang menampakkan perubahannya adalah perilaku manusia.

Kenakalan remaja dapat diakibatkan oleh banyak faktor, antara lain: Kebersamaan dengan teman sebaya dan pengaruh lingkungan tempat mereka berinteraksi sehari-hari, serta pengaruh pengaruh dari diri mereka sendiri. Pada masa ini remaja sedang mengalami perubahan pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut bersifat fisik, sosial, emosional dan psikologis. Remaja pada tahap perkembangan ini rentan terhadap perilaku menyimpang, ditandai dengan perilaku yang bertentangan dengan norma sosial, dan dapat menimbulkan kecemasan bahkan merugikan orang-orang di sekitarnya. Motivasi kenakalan remaja semata-mata untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan saat ini, dan dengan terlibat dalam bentuk-bentuk kenakalan\

Adanya perubahan perilaku yang semakin kompleks ditunjukkan oleh para remaja. Seperti yang diungkapkan oleh Willis bahwa “masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Di samping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminal, dan kejahatan seks”. Oleh karena itu perlu diadakannya sosialisasi tentang kenakalan remaja di Desa Kragilan.

sehubungan dengan yang sudah dijelaskan di atas, maka tim pengabdian masyarakat kali ini tertarik untuk pendampingan pemahaman ketahanan keluarga dalamantisipasi kenakalan remajadi lingkungan Desa Kragilan. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah menumbuhkan jiwa social, kepakaran psikologis antar keluarga dan ketahanan fisik di lingkungan panti asuhan sehingga terhindar dari perilaku kenakalan remaja

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaankegiatanpengabdian masyarakat tentang pendidikan kenakalan remaja di panti asuhan dilakukan dengan metode ceramah tatap muka serta diskusi. Lokasi kegiatan di Desa Kragilan Mojolaban Sukoharjo. Ceramah dilakukan pada saat Posyandu Remaja di Desa Kragilan.

## **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Sosialisasi Kenakalan Remaja di Desa Kragilan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 10 Agustus 2024.



Secara biologis, remaja merupakan masa dimana mereka mengalami transisi dari usia anak-anak menjadi dewasa. Pada masa tersebut remaja membutuhkan seorang figure dan figure terbaik adalah orang tuanya. Hubungan antara orang tua dan remaja erat kaitannya dengan pola pikir mereka dalam melakukan tindakan di lingkungan baik lingkungan rumah dan sekolah ataupun nantinya membentuk pola pikir mereka di masa yang akan datang (Rulmuzu : 2021).

Banyak faktor yang memicu kenakalan remaja diantaranya adalah 1) faktor krisis identitas. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa berhubungan erat dengan kenakalan pada remaja. Kedua kurang perhatian dari orang tua serta kasih sayang juga menjadikan anak remaja tumbuh tanpa ada yang mengarahkan dan memperhatikan perkembangan psikologis mereka. Keluarga yang banyak konflik serta dalam ekonomi yang kurang menimbulkan banyak kurang perhatian dan kasih sayang, sehingga berdampak pada kepribadian dan sikap mereka sehari-hari (Utami & Raharjo ,2021). Ketiga yaitu kurangnya pemahaman agama dalam keluarga juga memicu kenakalan pada remaja. Semestinya usia dini, anak dibekali moral dan agama, agar mereka mempunyai sikap positif dan tegas dalam membedakan baik dan buruk. Dengan bekal moralitas dan agama, remaja mampu untuk memilah dan mempunyai

kemampuan bersikap untuk menentukan pilihan yang nantinya membawa mereka kearah yang lebih baik.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini tentang pendidikan kenakalan remaja di Posyandu Remaja di Desa Kragilan berbentuk ceramah yang berjumlah 15 remaja. Pemahaman kenakalan remaja penghuni panti asuhan menjadi sangat penting dikarenakan remaja merupakan salah satu usia rentan dan masa transisi yang mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan teman sebaya. Sebagai salah satu bentuk keluarga baru yang belum mengenal satu sama lain, pemahaman kasih sayang dan perhatian antar penghuni panti perlu ditingkatkan untuk mencegah kenakalan remaja.

## **References**

Chaniago, A. 2014. Melakukan revolusi karakter bangsa, Buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN)

Hesri Mintawati,dkk, Sosialisasi Pentingnya Pemahaman Kenakalan Remaja Dan Solusinya Pada Smk Pasim Plus Kota Sukabumi, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat volume:1 No:1 Bulan: Februari 2023

Kartono, kartini (2003). Patologi sosial 2 kenakalan remaja. Jakarta : Raja grafindo persada  
Leya, 2016. Pembangunan karakter bangsa,Tajuk Indonesia Satu

Simggih D. Gunarsa , 2004 , psokologi anak remaja. Jakarta : Gunung mulia.

Mulyono, B. ( 1995) , Pendekatan analisis kenakalan remaja dan penanggulangannya, kanisius. Yogyakarta

Solikhah, dkk., Pendidikan Kenalan Remajadi Panti Asuhan, APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 3 Nomor 1 Januari 2023